

# JILBAB MENURUT PEMIKIRAN KAUM FEMINIS MELALUI PENDEKATAN HUKUM ISLAM

Oleh: ABDILLAH ( 03120034 )

Syariah

Dibuat: 2010-03-31 , dengan 3 file(s).

**Keywords:** Jilbab, Kaum Feminis, Hukum Islam

## ABSTRAK

Beragamnya perdebatan mengenai hukum berjilbab bagi muslimah menimbulkan kebingungan masyarakat dalam beribadah. Hukum berjilbab menjadi tidak jelas, adanya anggapan hukum berjilbab wajib, ada anggapan bahwa hukum berjilbab hanyalah sebuah anjuran kebaikan, dan adanya anggapan bahwa berjilbab adalah sebuah pilihan (bebas walau tidak berjilbab). Perdebatan ini muncul dikarenakan adanya perbedaan pemahaman konteks nash (al-Quran dan Hadist) dalam mengistimbatkan hukum di dalam Islam, antara kelompok pemikiran klasik (ulama-ulama jaman dahulu) dengan kelompok pemikiran modern. Kaum Feminis dengan pemikiran-pemikiran barat yang masuk bersama berkembangnya zaman, muncul mengkritisi pemikiran-pemikiran umat islam. Pemikiran modern Islam menjadi selaras dengan pemikiran barat, mengingat adanya kesamaan dalam menilai, dan mempertanyakan kuat adanya bias gender dalam hukum-hukum Islam, khususnya hukum berjilbab bagi muslimah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode pustaka (library research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Yuridis Normatif. Teknik analisis menggunakan analisis data kualitatif, selanjutnya disusun sistematis kemudian dianalisis secara komparatif, yaitu membandingkan beberapa pandangan atau data yang berkaitan dengan bahasan penulis guna mendapatkan data yang lebih mendekati kebenaran.

Berdasarkan hasil peneltian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kaum Feminis Muslim menyatakan hukum berjilbab tidak wajib (bersifat kondisional) karena melihat kondisi masyarakat adalah sumber hukum, sehingga jika konteks sosial berubah maka peraturan dan hukum turut pula berubah. Dilain sisi Jumhur Ulama menyatakan bahwa hukum berjilbab adalah wajib, hanya terdapat ikhtilaf mengenai batasan didalam aurat perempuan.

## ABSTRACT

Key Word:

Veil, Feminist, Islamic Law

There are so many kinds about veil argumentation and this matters made moslem society for religious activities has become confused. Moslem law about wearing veil now become blurry, the are some moslem law arguments that moslem women have to wear veil, there are some opinions that suggest veil is for polite manners and there are opinions veil is a choice in the way of life. This kind opinion appears because they have different interpretation about nash context (Holy Quran and Hadith) to applicable veil on Islamic law, between classical interpretation party

and modern interpretation party. Feminist party with western mindflow came together in this global development era, criticize classical moslem. Nowadays, modern moslem has become same with western mindflow, remind about the same vision and to criticize biased gender inside islam law, especially veil law for moslem women.

This Research is a qualitative library research method. This researcher use yuridis normative approach. The analyze method use qualitative database, and then sistematically arranged by Comparative Analysis, it means compare some interpretations or data that has connection with writer description to get information close with real facts

Based with this research result, and writer want to conclude moslem Feminist party said that veil law is conditional and every moslem women didn't have to wear it. Because the source of law is based from society condition, it means if social context changed and automatically the rules and law will changed too. In other side jumhur ulama said that the law of veil is have to obey by moslem women, but they have differences depend on limit of women's aurat.